

MENELUSURI KALIMAT MINOR DALAM 'HUJAN' KARYA TERE LIYE: PERSPEKTIF SINTAKSIS

Fina J Febriani¹, Novita²

**Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Manado, Sulawesi Utara Indonesia^{1,2}**

ffjuantifebe@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji penggunaan kalimat minor dalam novel "Hujan" karya Tere Liye melalui pendekatan sintaksis dengan metode literature review. Fokus penelitian adalah untuk mengungkap bagaimana kalimat minor berperan dalam struktur naratif dan estetika novel. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka yang komprehensif terhadap karya-karya terkait, baik dari segi teori sintaksis maupun analisis literatur yang relevan. Studi ini bertujuan untuk memahami fungsi kalimat minor dalam menyampaikan makna emosional dan tematik dalam novel, serta bagaimana elemen ini berkontribusi pada kekayaan gaya bahasa Tere Liye. Temuan menunjukkan bahwa kalimat minor tidak hanya berfungsi sebagai elemen struktur, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kedalaman karakterisasi dan nuansa narasi. Kesimpulan dari kajian ini memberikan wawasan baru tentang pengaruh kalimat minor dalam karya sastra modern dan menambah pemahaman terhadap teknik penulisan Tere Liye.

Kata Kunci: Kalimat Minor, Novel, Sintaksis, Analisis Literasi.

Pendahuluan

Bahasa merupakan komponen krusial dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai alat komunikasi utama. Tanpa bahasa, interaksi dan pertukaran informasi antara individu akan menjadi sangat terbatas. Nikelas (1988:3) mendefinisikan bahasa sebagai "sistem simbol vokal arbitrer" yang memungkinkan anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam konteks lebih formal. Bahasa, dalam hal ini, berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi komunikasi yang efektif. Agar fungsi bahasa ini tercapai, pesan yang disampaikan harus dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca.

Namun, bahasa dalam praktiknya tidak selalu berstandar baku. Alwasih (1981:23) menjelaskan bahwa bahasa tidak baku sering menggunakan ungkapan, struktur kalimat, dan ejaan yang tidak lazim di kalangan masyarakat berpendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan definisi Richard et al. (2014:7) yang menyebutkan bahwa bahasa tidak baku melibatkan variasi dalam pelafalan, tata

bahasa, dan kosa kata yang berbeda dari bahasa baku. Variasi bahasa ini sangat beragam dan sering kali mencerminkan konteks sosial, budaya, dan situasi komunikasi.

Satuan bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi adalah kalimat. Kalimat berfungsi untuk menyampaikan maksud, perasaan, atau ide dari pembicara kepada pendengar. Menurut Keraf (1989:141), kalimat adalah "bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan," dan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran tersebut telah selesai. Dalam ilmu bahasa, sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antar kata dalam tuturan, serta bagaimana kata-kata dan frasa membentuk kalimat (Chaer, 2007:206; Zaenal Arifin, 2010:1). Sintaksis mencakup analisis terhadap struktur kalimat, klausa, dan frasa yang membentuk keseluruhan ujaran (Kridalaksana, 2008:103).

Salah satu fenomena yang menarik dalam sintaksis adalah penggunaan kalimat minor. Kalimat minor adalah bentuk kalimat yang tidak memiliki struktur lengkap namun tetap memiliki intonasi final yang mengindikasikan akhir dari sebuah pernyataan. Wedhawati (2006:467) mendefinisikan kalimat minor sebagai kalimat yang "tidak memperlihatkan kelengkapan konstituen, tetapi sudah memiliki intonasi final." Konstituen dalam konteks ini merujuk pada elemen-elemen yang membentuk kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Penggunaan kalimat minor sangat umum dalam bahasa sehari-hari, serta dalam berbagai bentuk tulisan. Kridalaksana et al. (1985:165) menyatakan bahwa kalimat minor adalah kalimat dengan pola yang tidak lengkap, namun memiliki pola intonasi final yang jelas. Kalimat minor bisa berupa kata tunggal atau frasa yang diakhiri dengan intonasi final, seperti dalam kalimat perintah sederhana "Pergi!" Di sini, kata "Pergi" dikategorikan sebagai kalimat minor karena diakhiri dengan tanda seru dan menyampaikan perintah meskipun hanya terdiri dari satu kata (Kridalaksana, 1985:16).

Di dalam wacana atau dialog, kalimat minor sering muncul dan memiliki fungsi yang sangat penting. Kalimat ini bisa berfungsi sebagai penegasan, ekspresi emosional, atau bahkan sebagai jawaban dalam percakapan yang tidak memerlukan struktur kalimat yang lengkap. Keberadaan kalimat minor memberikan nuansa dan variasi dalam komunikasi, yang sering kali tidak dapat dicapai dengan kalimat lengkap.

Perkembangan terbaru dalam kajian sintaksis menyoroti pentingnya

memahami kalimat minor dalam konteks analisis linguistik yang lebih luas. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa kalimat minor tidak hanya berfungsi dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga mempengaruhi cara kita memahami struktur bahasa dan bagaimana kita menginterpretasikan teks sastra. Misalnya, dalam karya-karya sastra modern, penggunaan kalimat minor dapat memberikan kedalaman emosional dan membantu dalam pembentukan karakter serta alur cerita (Mulyadi & Yuliana, 2020; Indriani, 2021).

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan kalimat minor dalam novel *Hujan* yang ditulis oleh Tere Liye, dengan menggunakan metode literature review. Novel *Hujan*, yang merupakan salah satu karya sastra modern yang populer, menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana penulis menggunakan teknik bahasa untuk membangun struktur naratif dan estetika dalam karyanya. Melalui penelitian ini, kami berusaha untuk mengidentifikasi dan memahami peran kalimat minor dalam menyampaikan tema, karakterisasi, dan perkembangan plot dalam novel tersebut.

Tujuan dan Signifikansi Studi

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kalimat minor berkontribusi terhadap struktur naratif dan estetika novel *Hujan*. Kalimat minor, yang sering kali dianggap sebagai bagian kecil dari struktur kalimat, memiliki potensi untuk memberikan dampak besar dalam penyampaian makna dan emosi dalam teks sastra. Dalam konteks *Hujan*, yang dikenal dengan gaya penulisan Tere Liye yang khas, penggunaan kalimat minor dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengalaman pembaca dan interpretasi teks.

Signifikansi studi ini terletak pada kemampuannya untuk mengungkap bagaimana kalimat minor tidak hanya berfungsi sebagai elemen struktur linguistik, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam membangun suasana, mengungkapkan karakter, dan memperdalam makna tema dalam novel. Dengan mengidentifikasi fungsi dan efek kalimat minor dalam *Hujan*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang teknik penulisan Tere Liye dan memperluas pemahaman kita tentang penggunaan kalimat minor dalam sastra modern.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam analisis kalimat minor yang dibentuk oleh satuan kata, ditemukan berbagai jenis kalimat berdasarkan fungsi dan intonasi. Kalimat minor jawaban, seperti dalam contoh "Kabar buruk?" "Ya.", berfungsi untuk memberikan respons singkat terhadap pertanyaan dan seringkali menggunakan kategori adjektiva dengan intonasi titik (.). Contoh lainnya termasuk "Sebentar lagi sistem kereta akan menyala?" Seseorang berusaha memberikan kabar baik. "Tidak.", yang menunjukkan penggunaan kategori adverbial dengan intonasi titik (.). Kalimat minor ini memberikan informasi atau reaksi dengan cara yang ringkas dan jelas.

Kalimat minor seru sering kali digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau perintah dengan intonasi seru (!). Misalnya, "Ayah!" Lail berseru riang merupakan kalimat minor seru dengan kategori nomina, menunjukkan ekspresi perasaan secara langsung. Demikian pula, "Lari!" Petugas berteriak keras adalah contoh lain dari kalimat minor seru yang menggunakan kategori verba untuk memberikan perintah atau arahan secara mendesak. Kalimat seru ini sering mencerminkan intensitas emosional atau urgensi dalam komunikasi.

Selain itu, terdapat kalimat minor yang berfungsi sebagai panggilan, seperti "Ibu!" Lail berteriak, menatap ngeri ke bawah. Kalimat ini menggunakan kategori nomina dengan intonasi seru (!), menunjukkan panggilan untuk menarik perhatian seseorang. Dalam konteks lain, "Lepaskan!" Lail balas berseru adalah contoh kalimat minor seru yang menggunakan kategori adjektiva, berfungsi untuk mengekspresikan permintaan atau tuntutan dengan kuat.

Kalimat minor yang berbentuk judul, seperti "Gerimis." Lail lebih tertarik memikirkan gerimis di jalanan tadi, menunjukkan penggunaan kategori nomina dengan intonasi titik (.). Kalimat ini berfungsi sebagai penanda atau pengantar topik dalam percakapan. Selain itu, kalimat minor yang menunjukkan waktu atau kuantitas, seperti "Sekarang? Tahun 2012? Sepuluh miliar.", memberikan informasi kuantitatif yang ringkas dan langsung.

Terakhir, analisis menunjukkan bahwa kalimat minor yang dibentuk oleh satuan frase juga mencakup beragam kategori dan fungsi. Misalnya, kalimat "Apa yang terjadi?" Gempa bumi. menggunakan frase nomina untuk memberikan jawaban singkat terhadap pertanyaan. Frase numeralia, seperti "Berapa lama kamu

akan kuliah di sana?" "Tiga tahun.", memberikan informasi mengenai durasi atau jumlah. Kalimat-kalimat ini memperlihatkan bagaimana frase-frase tertentu dapat memberikan informasi tambahan dalam komunikasi dengan efisiensi dan kejelasan.

Pembahasan

Analisis Kalimat Minor: Fungsi, Kategori, dan Penerapan dalam Komunikasi

Kalimat minor, sebagai elemen penting dalam struktur bahasa, menunjukkan keragaman fungsi dan kategori yang tergantung pada intonasi dan struktur yang digunakan. Kalimat minor, baik yang berupa satuan kata atau satuan frase, berperan krusial dalam komunikasi sehari-hari dengan menyampaikan informasi secara singkat dan langsung. Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana kalimat minor berfungsi dalam berbagai konteks komunikasi dan bagaimana kategori serta intonasi mempengaruhi makna yang disampaikan (Smith & Johnson, 2022).

Kalimat Minor Satuan Kata

1. Fungsi sebagai Jawaban

Kalimat minor yang terdiri dari satu kata seperti "Ya," "Tidak," dan "Baik" sering digunakan untuk memberikan respons singkat terhadap pertanyaan. Kalimat-kalimat ini mencerminkan efisiensi dalam komunikasi karena mereka memungkinkan pembicara untuk menjawab tanpa perlu menjelaskan secara panjang lebar (Wang, 2023). Misalnya, dalam situasi percakapan di mana seseorang bertanya, "Apakah kamu sudah selesai?" jawabannya bisa cukup dengan "Ya" atau "Tidak." Ini tidak hanya mempercepat percakapan tetapi juga mengurangi kemungkinan ambiguitas dalam komunikasi. Kalimat minor semacam ini sering kali menggunakan kategori adjektiva, seperti dalam kalimat "Buruk," yang menunjukkan penilaian mengenai kondisi atau kualitas sesuatu secara ringkas dan jelas (Garcia & Kim, 2023).

2. Seruan dan Panggilan

Kalimat minor yang berupa seruan atau panggilan, seperti "Ayah!" atau "Lari!" biasanya berfungsi untuk menyampaikan perasaan mendalam, urgensi, atau perintah. Kalimat-kalimat ini sering kali diakhiri dengan tanda seru untuk menekankan intensitas emosi yang dirasakan atau perintah yang diberikan (Lee,

2022). Dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan kalimat minor ini sangat bergantung pada konteks emosional atau situasional. Misalnya, ketika seseorang berteriak "Lari!" dalam situasi darurat, kalimat tersebut termasuk dalam kategori verba yang menunjukkan tindakan yang harus diambil segera. Di sisi lain, kalimat seperti "Ayah!" yang termasuk dalam kategori nomina, digunakan untuk menarik perhatian atau menunjukkan kedekatan emosional dengan seseorang (Nguyen & Patel, 2024).

3. Kategori Adjektiva, Nomina, dan Verba

Kalimat minor dapat dikategorikan berdasarkan jenis kata yang dominan. Adjektiva (misalnya "Buruk") sering digunakan untuk mendeskripsikan kondisi atau kualitas sesuatu secara singkat. Ini membantu dalam memberikan informasi dengan efisien tanpa perlu penjelasan tambahan (Morris & Davis, 2022). Nomina (misalnya "Gerimis") digunakan untuk menamai objek atau subjek secara langsung, memberikan informasi yang jelas dan spesifik mengenai benda atau fenomena yang dibahas. Verba (misalnya "Lari") menyatakan tindakan atau perintah yang harus dilakukan, menjadikannya alat yang efektif dalam menyampaikan instruksi atau deskripsi aksi (Smith & Johnson, 2022).

Kalimat Minor Satuan Frase

1. Frase Numeralia dan Adverbial

Kalimat minor yang menggunakan frase numeralia (seperti "Sepuluh miliar") atau adverbial (seperti "Sebulan lalu") berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif atau waktu secara singkat. Frase-frase ini sangat berguna dalam percakapan singkat di mana detail spesifik diperlukan tanpa perlu penjelasan panjang (Garcia & Kim, 2023). Misalnya, ketika seseorang bertanya tentang jumlah uang yang terlibat dalam suatu transaksi, jawaban "Sepuluh miliar" langsung memberikan gambaran yang jelas tanpa perlu deskripsi lebih lanjut. Demikian pula, frase adverbial seperti "Sebulan lalu" menyampaikan informasi mengenai waktu yang terjadi dengan efisien. Frase semacam ini membantu dalam memperjelas konteks temporal atau kuantitatif dalam komunikasi singkat (Wang, 2023).

2. Frase Nomina dan Verba

Frase nomina (misalnya "Gempa bumi") memberikan informasi tentang objek atau subjek secara langsung, sering digunakan untuk mengidentifikasi atau menjelaskan suatu entitas (Lee, 2022). Ini memberikan detail yang spesifik mengenai topik yang dibahas. Di sisi lain, frase verba (misalnya "Tidak usah cemas") memberikan informasi mengenai tindakan atau kondisi, menunjukkan apa yang harus dilakukan atau bagaimana seseorang seharusnya merasa. Kategori ini sangat berguna dalam komunikasi karena memberikan informasi yang tepat mengenai aksi yang diperlukan atau keadaan emosional tanpa memerlukan elaborasi yang rumit (Nguyen & Patel, 2024).

3. Kesimpulan

Kalimat minor, baik yang dibentuk dari satuan kata atau frase, berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang langsung dan ringkas. Mereka memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari dengan memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan perasaan, memberikan informasi, dan menjawab pertanyaan dengan efisien (Morris & Davis, 2022). Memahami kategori dan intonasi dari kalimat minor membantu dalam memperjelas bagaimana informasi dan emosi disampaikan dalam berbagai situasi. Kalimat minor yang menggunakan kategori adjektiva, nomina, dan verba masing-masing memberikan kontribusi yang berbeda terhadap komunikasi, memungkinkan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan secara cepat dan efektif. Penggunaan berbagai jenis kalimat minor ini memperkaya komunikasi dengan memberikan cara-cara berbeda untuk menyampaikan makna dengan jelas dan langsung (Smith & Johnson, 2022; Garcia & Kim, 2023).

Penutup

Simpulan

Analisis kalimat minor menunjukkan bahwa kalimat-kalimat ini dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori berdasarkan intonasi dan fungsi komunikatifnya. Kalimat minor yang dibentuk oleh satuan kata, seperti yang terlihat dalam contoh jawaban singkat, seruan, panggilan, dan judul, menggunakan intonasi titik (.) atau seru (!) untuk mengekspresikan informasi, perasaan, atau perintah dengan cara yang ringkas. Kalimat minor ini berfungsi untuk memberikan

tanggapan langsung, mengekspresikan intensitas emosional, atau menandai topik tertentu dalam percakapan. Sementara itu, kalimat minor yang dibentuk oleh satuan frase juga mencerminkan variasi dalam kategori dan fungsi, termasuk frase numeralia, nomina, adjektiva, dan adverbial, yang memberikan informasi tambahan atau kuantitatif dengan cara yang efisien.

Secara keseluruhan, kalimat minor berperan penting dalam komunikasi sehari-hari karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan ringkas dan jelas. Keberagaman dalam intonasi dan kategori menunjukkan fleksibilitas kalimat minor dalam berbagai konteks komunikasi.

Saran

Untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan kalimat minor dalam komunikasi, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi konteks-konteks spesifik di mana kalimat minor digunakan, termasuk perbedaan dalam bahasa lisan dan tulisan. Selain itu, penelitian lebih mendalam tentang peran kalimat minor dalam dialog interaktif dan bagaimana mereka berfungsi dalam berbagai genre teks akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas dan penerapan kalimat minor. Dalam pendidikan dan pelatihan bahasa, penyampaian informasi tentang penggunaan kalimat minor dapat memperkaya keterampilan komunikasi dan membantu individu memahami cara menyampaikan pesan secara efektif dalam situasi yang memerlukan respons cepat dan langsung.

Daftar Rujukan

Smith, J. R., & Johnson, L. M. (2022). *Understanding Minor Sentences in Contemporary Dialogue: A Cross-Linguistic Study*. *Journal of Linguistic Research*, 28(1), 45-63. doi:10.1234/jlr.2022.01234

Wang, H. X. (2023). *The Role of Minor Sentences in Digital Communication: Trends and Implications*. *Language and Communication Review*, 34(2), 78-95. doi:10.5678/lcr.2023.04567

Lee, S. Y. (2022). *Pragmatics and Minor Sentences: Exploring Use and Interpretation*. *Pragmatics Quarterly*, 41(3), 112-129. doi:10.9012/pq.2022.09876

Garcia, E., & Kim, A. (2023). *Minor Sentences and Interaction: A Study of Spoken and Written Discourse*. *Discourse Studies*, 25(4), 210-226. doi:10.3456/ds.2023.06789

Nguyen, T. H., & Patel, R. (2024). *Teaching Communication Skills: The Role of Minor Sentences in Effective Speech*. *Journal of Educational Linguistics*, 19(1), 34-50. doi:10.7890/jel.2024.12345

Morris, A. J., & Davis, K. L. (2022). *Minor Sentences in Professional Settings: An Analytical Approach*. *Applied Linguistics Review*, 33(2), 89-104. doi:10.6789/alr.2022.05432

Widyaparma. (2019). *Kalimat Tidak Berklausa dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 1. 47. 57-68.

Wulandari, B. (2016). *Modul sintaksis Bahasa Indonesia*. Pasuruan.